
Syams: Jurnal Studi Keislaman

Volume 1 Nomor 2, Desember 2020

<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>

Dakwah *Bil Hal* dalam Membina Narapidana di Palangka Raya

Mahriyani, Syairil Fadli

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

[*mahriyani017@gmail.com](mailto:mahriyani017@gmail.com)

Keywords:

*Da'wah Bil Hal
Prisoners
Palangka Raya*

Abstract

This article aims to explain Da'wah Bil Hal towards the Development of prisoners in the Class II A Palangka Raya Penitentiary. This research is a field study using a descriptive qualitative approach. Located in class IIA Correctional Institution Palangka Raya, Jl. Tjilik Riwut. Km 2.5, Jekan Raya District, Palangka Raya City, Central Kalimantan. Data collection was carried out by observation, interviews, documentation and literature study. This study found that the form of Da'wah Bil Hal in the development of prisoners carried out by the Palangka Raya class II A correctional facility, namely familiarizing with congregational prayer, group dhiker, tadarus, learning to write and read the Qur'an, worship practices, active mentor, exemplary and motivation. from prison officers, as well as encouragement from prison officers to inmates to participate in activities. Furthermore, coaching is based on two areas, namely personality development to change the character of the prisoner and self-reliance development to increase skills so that they become provisions for inmates to build independent businesses. Factors that support the success of coaching prisoners are adequate facilities, cooperation or kinship between prison officers and prisoners as well as the activeness and persistence of mentors in providing material or teaching. Meanwhile, the inhibiting factors include: prisoners, schedule, and time.

Kata Kunci:

*Dakwah Bil Hal
Narapidana
Palangka Raya*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan Dakwah Bil Hal terhadap Pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya. Penelitian ini bersifat lapangan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Berlokasi di lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Palangka Raya, Jl. Tjilik Riwut. Km 2,5, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk Dakwah Bil Hal dalam pembinaan narapidana yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan kelas II A Palangka Raya yaitu pembiasaan salat berjamaah, zikir bersama, tadarus, belajar menulis dan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, keaktifan pembimbing, keteladanan dan motivasi dari petugas lapas, serta dorongan petugas lapas untuk narapidana agar mau mengikuti kegiatan. Selanjutnya, pembinaan didasari dua bidang, yaitu pembinaan kepribadian untuk merubah watak narapidana dan pembinaan kemandirian untuk menambah skill keterampilan agar menjadi bekal bagi narapidana untuk membangun usaha mandiri. Faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan terhadap narapidana adalah fasilitas yang memadai, kerja sama atau kekeluargaan antara petugas lapas dan narapidana serta keaktifan dan kegigihan pembimbing dalam memberikan materi atau pengajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain: narapidana, jadwal, dan waktu.

Article History:

Received: 15 Agustus 2020

Accepted: 31 Desember 2020

PENDAHULUAN

Agama merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku terhadap individu atau masyarakat. Kehadiran agama mempunyai tujuan untuk menjadikan tatanan kehidupan yang berasal dari Tuhan dimana hal tersebut nantinya mampu membimbing manusia menjadi seseorang yang baik dalam kehidupan bersosial (Khair dan Thaha 2020; Sabila 2019). Setiap agama berisi tentang petunjuk agar manusia secara individual menjadi lebih beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil. Tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang maju, bebas dari ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. (Aziz 2009, 1).

Salah satu agama yang berisikan petunjuk agar menjadikan manusia yang beradab, berkualitas dan merubah setiap individu menjadi lebih baik ialah agama Islam. Cara yang dilakukan agama Islam dalam memberikan perubahan pada manusia untuk menuju yang lebih baik, ialah dengan berdakwah (Dianto 2018; Mualimin 2020). Ada banyak macam cara untuk berdakwah salah satunya dengan perbuatan nyata atau yang disebut dengan Dakwah *Bil Hal*. Cara ini lebih mengarah pada tindakan menggerakkan atau aksi menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat baik secara sosial, budaya, pendidikan maupun ekonomi.

Dakwah *Bil Hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah (Sagir 2015; Ali dan Hasan 2019). Misal menyatuni fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan penyelenggaraan pendidikan. Berbeda dengan dakwah bil lisan yang lebih banyak menyentuh aspek kognisi namun tidak pernah dipikirkan apa tindakan selanjutnya. Agar dakwah lebih efisien tentunya harus melalui kerjasama dengan manajemen yang baik dalam sebuah organisasi atau lembaga yang mapan dan profesional seperti di lembaga pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan (lapas) merupakan unit pelayan teknis di bidang pelayanan pembinaan narapidana (Alkausarni 2017, 30). Tujuan pembinaan di lembaga pemasyarakatan untuk menyiapkan warga binaan atau narapidana agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat dan dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Pembinaan itu diharapkan para narapidana mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya. Di kota Palangkaraya, salah satu lembaga pemasyarakatan adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palangka Raya yang berlokasi di Jl. Cilik Riwut KM. 2,5 Kecamatan Jekan Raya, No.74874 Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah penghuni keseluruhan 634 yang merupakan jumlah penghuni terbanyak dibandingkan Lembaga Pemasyarakatan lain yang ada di Kalimantan Tengah (“Data Terakhir Jumlah Penghuni Per-UPT pada Kanwil” 2020).

Realitas tersebut menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan menjadi sangat penting dalam upaya penyadaran narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA di Palangka Raya. Dalam konteks ini pembinaan yang dilakukan adalah dalam bentuk Dakwah *Bil Hal*. Atas dasar itulah juga kemudian penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (narural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani 2014, 3–4). Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 5 bulan, dimulai pada tanggal 1 Februari 2020 sampai 10 Juni 2020 Adapun tempat penelitian ini dilakukan di lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Palangka Raya,

Jl. Tjilik Riwut. KM 2,5, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Data dikumpulkan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin* yaitu agama yang memberikan rasa damai, aman, perlindungan serta kebahagiaan seluruh umat manusia tanpa terkecuali. terwujudnya Islam *rahmatan lil alamin* tidak terlepas dengan perjuangan dakwah Islam. Bagi sebagian orang yang yang tidak mengetahui ajaran Islam sudah tentu tidak jarang dari mereka berbuat sesuatu yang merugikan orang lain (Qonitah 2020; Sulaiman, Supriyanto, dan Puspitasari 2019). Pembinaan di Lembaga Pemasarakatan merupakan suatu proses rehabilitasi watak dan perilaku agar narapidana menjadi lebih baik selama menjalani hukuman hilang kemerdekaan, sehingga ketika keluar dari lembaga mereka telah siap berbaur kembali dengan masyarakat. Program pembinaan pada narapidana merupakan salah satu implementasi Dakwah Bil Hal yang dilakukan oleh pemerintah.

Pembinaan terhadap narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palangka Raya terbagi menjadi dua bidang yang pertama pembinaan kepribadian dan yang kedua pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian diarahkan pada pembinaan watak dan mental agar narapidana menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, agar menjadi anggota masyarakat yang baik. Sedangkan pembinaan kemandirian diarahkan pada pembinaan keterampilan sebagai bekal ketika kembali menjalani kehidupan di masyarakat.

Bentuk Dakwah *Bil Hal* pada Pembinaan Narapidana di Lapas Kelas IIA Palangka Raya

Lembaga pemsarakatan sebagai wadah yang tepat untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam tersebut. Hal ini penting dilakukan bertujuan membentuk kepribadian narapidana agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini menemukan empat bentuk Dakwah *Bil Hal* pada lembaga pemsarakatan kelas II A Palangka Raya. *Pertama*, Pembiasakan shalat berjamaah. Pembiasakan dan pengalaman dengan contoh perbuatan merupakan salah satu yang diisyaratkan dalam al-Qur'an (Kurniawan 2017). Salah satu tindakan yang dilakukan lembaga pemsarakatan kelas IIA Palangkaraya membiasakan narapidana salat lima waktu dengan cara menyuruh narapidana untuk salat berjamaah. Strategi yang digunakan sangat efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan narapidana agar selalu salat berjamaah. Tidak jarang pula petugas menyuruh narapidana untuk azan dan menjadi imam secara bergiliran. Pembiasakan yang diulang-ulang merupakan metode yang efektif dalam membentuk perilaku sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga pemsarakatan (Nurjanah 2020; Handayani 2019). Kalimat atau tindakan yang diulang diharapkan agar kebiasaan yang dilakukan narapidana langsung tertanam dengan kuat di dalam hati sehingga kebiasaan ini akan menjadi kebiasaan tetap pada saat narapidana keluar dari lembaga pemsarakat.

Kedua, zikir bersama antara narapidana. Zikir merupakan ibadah yang dilakukan untuk terus mengingat Allah. Pentingnya zikir agar menjaga manusia dari perbuatan yang tidak baik. Disaat manusia ingat Allah dengan berzikir niscaya ia tidak akan berbuat yang dilarang oleh Allah. Sehingga dengan menerapkan berzikir untuk mengingat Allah narapidana selalu terjaga dari perbuatan yang dilarang oleh Agama. *Ketiga*, belajar menulis dan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan umat Islam harus benar dipelajari dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan hampir sama dengan kegiatan yang ada ditaman

pendidikan Al-Qur'an pada umumnya. Narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA dalam konteks Dakwah *Bil Hal* secara bergantian diajarkan mengenal huruf hijaiyah bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an akan dibimbing agar semakin lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Setelah menyelesaikan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut, narapidana akan diberikan sertifikat kelulusan sebagai tanda bukti seseorang bisa baca Al-Qur'an. Sertifikat ini di keluarkan oleh Kantor Kementerian Kota Palangka Raya.

Keempat, pembinaan kemandirian narapidana. Pembinaan kemandirian atau keterampilan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan narapidana melalui kegiatan kerja, di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Palangka Raya bentuk pembinaan ini seperti kerajinan tangan dari rotan, menjahit, tata boga serta pembalajaran seputar pertanian. Keterampilan yang diperoleh narapidana akan menjadi bekal untuk kemandirian ekonominya setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Dalam konteks ini kemandirian ekonomi setidaknya akan menghindarkan mantan narapidana melakukan tindakan kriminal karena kebutuhan ekonomi. Dengan demikian, pembinaan kemandirian ekonomi menjadi salah satu bentuk Dakwah *Bil Hal* (Aliyudin 2016).

Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah *Bil Hal* di Lapas Kelas IIA Palangka Raya

Pembinaan keagamaan tidak selamanya berjalan sebagaimana mestinya. Pada dimensi tertentu, pembinaan keagamaan terlebih lagi pada narapidana tentu memiliki faktor dukung dan faktor penghambat. Dalam konteks ini faktor-faktor tersebut adalah bagian dari dinamika pembinaan keagamaan sebagai bagian dari gerakan dakwah (Puspitasari dkk. 2019; Anwar dan Muallimin 2019).

Faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan terhadap narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Palangka Raya adalah sarana dan prasana yang memadai, diberikan kepada narapidana untuk melakukan pembinaan kepribadian dan kemandirian. Sarana dan prasana dalam bidang kepribadian dalam bentuk aula dan tempat ibadah sedangkan dalam menunjang program kemandirian sarana prasarana yang disediakan berupa peralatan masak, mesin jahit, serta peralatan perkebunan/pertanian. Selain sarana prasarana hal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembinaan adanya kerja sama yang baik antara petugas lapas dan para warga binaan pemasyarakatan dalam bentuk mempersiapkan segala keperluan pembinaan. Temuan lain dari faktor keberhasilan dari pembinaan tidak terlepas dari narapidana itu sendiri, antusiasnya narapidana dalam mengikuti kegiatan yang diadakan. Selain itu pula keaktifan seorang pembimbing juga salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan narapidana. Selain itu kegigihan dan keaktifan petugas yang selalu mengontrol, mengawasi narapidana. Petugas juga selalu ikut serta dalam mengikuti kegiatan pembinaan seperti duduk bareng warga binaan saat ceramah berlangsung dan ikut sholat berjamaah bersama narapidana. Hal ini tentu akan menjadikan motivasi atau keteladanan bagi narapidana.

Setidaknya ada empat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Palangka Raya. *Pertama*, kondisi fasilitas. Walaupun fasilitas yang memadai tapi terkadang fasilitas tersebut dapat rusak seperti yang terjadi saat ceramah yang tiba-tiba mic mati saat berlangsungnya pemberian materi kepada narapidana sehingga suara dari da'i susah untuk didengar. *Kedua*, jadwal pembinaan. Terkadang jadwal keagamaan antara agama satu dengan lainnya saling bentrok hal ini sering mengakibatkan gangguan, sehingga mengganggu komunikasi antara da'i dan mad'u. *Ketiga*, waktu pembinaan. Waktu pembinaan yang diberikan terkadang kurang cukup bagi pembimbing untuk menyampaikan materi. Sehingga apa yang disampaikan oleh pembimbing tidak

seluruh tersampaikan

PENUTUP

Artikel ini menemukan, bahwa bentuk Dakwah *Bil Hal* dalam pembinaan narapidana yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan kelas IIA Palangka Raya yaitu salat berjamaah, zikir bersama, tadarus, belajar menulis dan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, keaktifan pembimbing, keteladanan dan motivasi dari petugas lapas serta dorongan petugas lapas untuk narapidana agar mau mengikuti kegiatan. Selanjutnya pembinaan di dasari dua bidang yaitu pembinaan kepribadian untuk merubah watak narapidana dan pembinaan kemandirian untuk menambah skil keterampilan agar menjadi bekal bagi narapidana untuk membangun usaha mandiri. Faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan terhadap narapidana adalah fasilitas yang memadai, kerja sama atau kekeluargaan antara petugas lapas dan narapidana serta keaktifan dan kegigihan pembimbing dalam memberikan materi atau pengajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain narapidana, jadwal dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, dan Saipullah Hasan. 2019. "Da'wah Bi al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13 (2): 201–19. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6441>.
- Aliyudin. 2016. "Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 15 (2): 187–206. <https://doi.org/10.15575/anida.v15i2.1168>.
- Alkausarni. 2017. "Strategi Komunikasi Lembaga Pemasyarakatan dalam Merehabilitasi Pengguna Narkoba (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banda Aceh)." Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <http://library.ar-raniry.ac.id>.
- Anwar, Herles, dan Mualimin. 2019. "Dakwah Melalui Pembinaan Keagamaan Terhadap Masyarakat Muslim Pedalaman Oleh Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan Tebas, Sambas." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (01): 23–36.
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- "Data Terakhir Jumlah Penghuni Per-UPT pada Kanwil." 2020. 2020. <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/daily/kanwil/db653780-6bd1-1bd1-fbec-313134333039/date/2020-06-16>.
- Dianto, Icol. 2018. "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam." *Hikmah* 12 (1): 98–118. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.854>.
- Handayani, Iin. 2019. "Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3 (1): 51–63. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>.
- Khair, Nurul, dan Muhammad Thaha. 2020. "Treating Religious Differences: Hikmah Muta'aliyah as An Alternative to Ethical Crisis in Contemporary Era." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 4 (1): 1–18. <https://doi.org/10.23971/njppi.v4i1.1928>.
- Kurniawan, Asep. 2017. "Bil Hal Penciptaan Budaya Agama Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon." *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8 (1): 50–67. <https://doi.org/10.24235/orasi.v8i1.2016>.
- Mualimin. 2020. "Makan Besaprah: Pesan Dakwah Dalam Bingkai Tradisi Pada Masyarakat Melayu Sambas, Kalimantan Barat." *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4 (1): 1–19. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i1.2017.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurjanah, Siti. 2020. "Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4 (2): 55–72.
- Puspitasari, Gesti, Misyuraidah Misyuraidah, Muhammad Fauzi, dan Syarnubi Syarnubi. 2019. "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Yayasan Khatolik." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (4): 497–508. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3595>.
- Qonitah, Niswah. 2020. "Eksistensi Peradaban Islam pada Masa Dinasti Ilkhan Pasca Invasi Mongol." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 4 (1): 19–28. <https://doi.org/10.23971/njppi.v4i1.1897>.

- Sabila, Nur Akhda. 2019. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3 (2): 74–83. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.
- Sagir, Akhmad. 2015. "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i." *Alhadbarab: Jurnal Ilmu Dakwah* 14 (27): 1–13. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1224>.
- Sulaiman, Ahmad, Supriyantho Supriyantho, dan Fantika Febry Puspitasari. 2019. "Islam Dan Pembebasan: Elemen-Elemen Teologis Dalam Menciptakan Transformasi Sosial." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3 (2): 112–21. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1478>.